

Data Kemendag: Ekspor Tekstil Indonesia Anjlok 19 Persen Hingga Agustus 2020

Tanggal : Selasa , 27 Oktober 2020
Media : Merdeka.com
Halaman : -
Wartawan : Idris Rusadi Putra
Muatan Berita : Netral
Narasumber : Marthin Simanungkalit (*Sekretaris Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan*)
Rubrik : uang
Topik : Ekspor Tekstil

Merdeka > Uang

Data Kemendag: Ekspor Tekstil Indonesia Anjlok 19 Persen Hingga Agustus 2020

Selasa, 27 Oktober 2020 17:04
Reporter : Idris Rusadi Putra



industri tekstil di semarang. ©2014 merdeka.com/henny rachma sari

Merdeka.com - Kementerian Perdagangan mencatat ekspor produk tekstil Indonesia ke Turki anjlok sebesar 49,79 persen sepanjang periode Januari-Agustus 2020, dibandingkan periode yang sama tahun 2019 menjadi senilai USD 168,9 juta.

Sekretaris Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan, Marthin Simanungkalit mengatakan, secara keseluruhan ekspor produk tekstil Indonesia ke seluruh dunia juga merosot cukup tajam sebesar 19,92 persen menjadi USD 7,03 miliar.

"Ekspor ke Turki USD 168,9 juta selama Januari-Agustus 2020, anjlok 49,79 persen dibanding periode sama tahun lalu sebesar USD 336,3 juta. Ini patut jadi perhatian terlebih Turki merupakan tujuan ekspor tekstil keenam setelah AS, Jepang, China, Korea Selatan dan Jerman," katanya dikutip dari Antara, Selasa (27/10).

Marthin menjelaskan, dalam upaya melindungi pasar dalam negerinya, Turki pada April lalu menerapkan additional duties terhadap beberapa produk impor, termasuk produk tekstil. Additional duties tersebut bervariasi mulai dari 4 persen hingga 50 persen. Kebijakan tersebut awalnya bersifat sementara dengan masa berlaku hingga 30 September 2020. Namun, Turki memperpanjang kebijakan tersebut hingga akhir Desember 2020.

Bea masuk tambahan itu berlaku bagi negara yang belum memiliki perjanjian perdagangan bilateral dengan Turki, di mana Indonesia termasuk di antaranya.

"Turki secara hati-hati menerapkan penambahan tarif tersebut sehingga tetap berada di bawah bound tariff WTO. Postur tarif yang fleksibel inilah yang membuat kebijakan tarif Turki tidak dapat digugat melalui WTO karena tidak ada aturan yang dilanggar," katanya.

Data Kemendag: Ekspor Tekstil Indonesia Anjlok 19 Persen Hingga Agustus 2020

Selasa, 27 Oktober 2020 17:04

Reporter : **Idris Rusadi Putra**



Turki Lihai Kelola Kebijakan Perdagangan

Marthin menjelaskan Turki termasuk negara yang lihai mengelola kebijakan perdagangannya. Turki hanya mengikatkan 50,5 tarif bea masuk impornya kepada WTO. Dari keseluruhan pos tarif negara tersebut, 43 persen di antaranya merupakan produk industri.

"Artinya, sejumlah 49,5 persen pos tarif Turki tidak dikonsesikan bea masuknya kepada WTO. Dengan demikian Turki bebas menaikkan atau menurunkan bea masuk impor tersebut sesuai kepentingan nasionalnya tanpa digugat oleh negara anggota WTO lain," jelasnya.

Sejak 2014, Turki juga telah menaikkan tarif rata-rata 26 persen untuk produk furnitur, peralatan medis, perkakas, besi, baja, alas kaki, karpet dan tekstil. Hal itu dilakukan untuk melindungi produk lokal dan meningkatkan penerimaan negara.

"Tidak mengherankan ketika pandemi, Turki mengaktivasi instrumen tarif sebagai salah satu kebijakan extra ordinary untuk menyelamatkan industri dalam negeri mereka," katanya. **[idr]**